

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini tidak dipungkiri lagi ada banyaknya persaingan diantar negara pada aspek kehidupan termasuk juga pada Sumber Daya Manusia nya. Suatu hal yang sangat penting untuk dapat maju nya suatu negara adalah kualitas dari Sumber Daya Manusia nya yang akan menjadikan tolak ukur antar bangsa. Didalam situasi tersebut maka perlunya suatu negara memiliki sebuah Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang akan mengubah pola pikir manusia. Situasi dan kondisi tersebut dapat menjadikan sebuah dorongan agar pendidikan dapat terus berbenah agar dapat bersaing pada tantangan era globalisasi. Sehingga siswa dapat menghadapi suatu tantangan maka dibiasakan untuk dapat berlatih secara mandiri dalam mengembangkan cara berpikirnya. Sesuai dengan tujuan belajar disekolah sampai perguruan tinggi yaitu membentuk Sumber Daya Manusia berintelektual sehingga dapat berpikir dan bernalar dalam memecahkan suatu permasalahan dihidupnya.

Dari laporan *PISA (Program for International Student Assessment)*, *TIMSS (Trend in International Mathematics and Science Study)* pada kemampuan berpikir siswa Indonesia masih dikatakan masih rendah dari negara yang lain yaitu mencapai tingkatan kedua dari enam tingkatan. Sehingga ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa Indonesia masih tergolong rendah dalam cara berpikir logis maupun rasional, rangking dari tahun ketahun Indonesia memiliki pencapaian yang rendah dari peserta negara lain.<sup>1</sup>

Dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dengan menggunakan strategi pembelajaran dalam beberapa faktor yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Strategi belajar mengajar yang ideal yang mampu menumbuhkan kemampuan berfikir tingkat tinggi adalah

---

<sup>1</sup> Sucipto, "Pengembangan Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dengan Menggunakan Strategi Metakognitif Model Pembelajaran Problem Based Learning" *Jurnal Pendidikan*, Volume 2 No. 1 (2017), Diakses pada 05 november 2021, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/915>.

strategi yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Didalam pembelajaran ini dapat memungkinkan siswa mampu untuk mengepresikan gagasannya secara langsung dan terbuka didalam mengembangkan kemampuan berfikir. Limbac & Waugh menegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan dalam pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi oleh siswa saat ini membutuhkan pertimbangan bijaksana teknik intruksional dan komitmen untuk lingkungan aktif yang berpusat pada siswa.<sup>2</sup> Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Knapp & Glenn kemampuan berpikir tingkat tinggi hanya dapat dikembangkan jika siswa diberi kesempatan untuk secara aktif dalam merekayasa dan mensintensis informasi sedemikian rupa sehingga dapat melengkapi dan memperluas pemahaman yang sudah ada.<sup>3</sup>

Beberapa ahli dalam ketrampilan berpikir membagi 2 yaitu, berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) dan kemampuan berpikir rendah (*Lower Order Thinking Sills*). Kemampuan berpikir tinggi misalnya, menganalisis, mengkreasi dan mengevaluasi dalam pengembangan berpikir sedangkan kemampuan berpikir tingkat rendah yang hanya memahami, mengingat, mengaplikasi. Kemampuan dalam melibatkan analisis evaluasi dan kreasi menurut Pohl yaitu termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pada era abad 21 sangat penting untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir yang mereka dimiliki.<sup>4</sup>

Ketrampilan berpikir tinggi merupakan ketrampilan yang penting untuk dikembangkan oleh guru selama kegiatan belajar berlangsung. Karena didalam dunia nyata siswa akan

---

<sup>2</sup> Khoiril Hadi, "Analisis Daya Beda Soal Tes Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Keanekaragaman Hayati", Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol 6, No 2 (2019), Diakses pada 10 Desember 2021, <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/381>.

<sup>3</sup> Fatimah, Ratna Dewi Kartika, "Strategi Belajar dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Ketrampilan Bahasa" Jurnal Pendidikan Bahasa Vol 1 No 2 (2018), Diakses pada 10 November 2021, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>.

<sup>4</sup> Sigit Widodo, "Pengembangan Ketrampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Isu-Isu Sosial Pasca Ekonomi Penggenangan Waduk Jatigede Dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus SMPN 2 Wado Kab Sumedang Kelas VIII C)", International Jurnal Pedagogy of Social Studies vol 1 No 2 (2016), diakses pada 10 November 2021, <https://ejournal.upi.edu/index.php/pips/article/view/4712/3284>

menghadapi beberapa hal, yang pertama siswa memasuki era dunia informasi dimana siswa dikelilingi berbagai informasi yang jumlahnya tidak terbatas, dan nyatanya informasi yang beredar itupun belum tentu kebenarannya sehingga siswa sangat perlu dibekali kecakapan dalam mengolah informasi yang ada agar siswa menjadi pribadi yang cerdas dan mampu berpartisipasi pada kehidupan yang demokratis. Maka dari itu kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat menjadikan siswa lebih dapat mengolah dan menerapkan berbagai informasi yang diperoleh. Kedua, didalam kehidupan keseharian siswa dihadapkan dengan permasalahan yang begitu kompleks sehingga siswa harus dibekali cara untuk menyelesaikan permasalahannya dengan memiliki kemampuan untuk berpikir tingkat tinggi. Hal ini juga senada dengan ungkapan dari Widodo dan Kadarwati bahwa dengan *HOTS* siswa dapat membedakan ide dan gagasan secara jelas, beragumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mengkontruksi permasalahan, memahami hal-hal yang berkompleks menjadi lebih jelas. Ketiga, pada saat ini persaingan terjadi dimanamana terutama pada dunia pekerjaan yang semakin ketat, maka perlunya siswa untuk dibekali dan dilatih dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi, agar saat memasuki dunia kerja siswa dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri baik permasalahan yang baru maupun yang familiar pada faktanya yang diperoleh kurang lebih masih banyak siswa kurang memiliki kemampuan berpikirnya. Maka kemampuan berpikir perlu diterapkan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran berlangsung untuk menghadapi sebuah tantangan yang akan dijalani siswa nantinya.<sup>5</sup>

Pembelajaran IPS adalah pelajaran disekolah yang memiliki tujuan dalam peningkatan pengembangan kemampuan berpikir pada siswa melalui proses belajar disekolah oleh guru yang dikemukakan oleh Fraenklen. Tujuan pembelajaran IPS yang dikemukakan oleh Daldjoeni adalah melatih ketrampilan dalam berpikir kritis, menganalisa masalah, mengumpulkan

---

<sup>5</sup> Sigit Widodo, “*Pengembangan Ketrampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Isu-Isu Sosial Pasca Ekonomi Penggenangan Waduk Jatigede Dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus SMPN 2 Wado Kab Sumedang Kelas VIII C)*”, International Jurnal Pedagogy of Social Studies vol 1 No 2 (2016), diakses pada 10 November 2021, <https://ejournal.upi.edu/index.php/pips/article/view/4712/3284>

informasi, menentukan, dan memecahkan masalah hingga dapat menjadikan siswa menjadi masyarakat yang berguna dalam sikap yang diperlukan. Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang nyata karena memiliki diagnosa pada masalah sosial disekitar kita oleh siswa dapat dilatih untuk menyusun pemecahan masalahnya agar dapat mengembangkan daya berpikir siswa. Dewey mengungkapkan bahwa, memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa pada saat dihadapkan oleh masalah maka siswa akan mencari jalan keluarnya dengan memanfaatkan ketrampilan yang siswa miliki. Oleh sebabnya kemampuan berpikir siswa penting untuk dilatih agar mampu memecahkan dan mencari jalan keluar yang dihadapi dengan pemahaman yang dimiliki oleh siswa.<sup>6</sup>

Tujuan pembelajaran IPS dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa, guru harus mempunyai ketrampilan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Namun, di era sekarang ini telah terjadi peningkatan jumlah sekolah yang menerapkan berpikir kritis bagi siswanya. Pelatihan dalam kegiatan yang guru ajarkan kepada siswa, agar mereka memiliki keterampilan menggunakan mode pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan kegiatan mengajar, dapat mendorong siswa memiliki keahlian dalam berpikir, sehingga dapat mencapai sesuai hasil yang diharapkan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini terjadi di MTs Silahul Ulum Pati.

Bedasarkan hasil dari observasi yang dilakukan, guru mempunyai ketrampilan dalam model pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan pelaksanaan yang guru lakukan yaitu memberikan suatu permasalahan yang menuntut siswa untuk menemukan pemecahan solusi dari masalah. Masalah yang disajikan merupakan masalah didalam dunia nyata sehingga dalam kegiatan ini siswa akan tertarik untuk fokus terhadap permasalahan yang disajikan oleh guru. Siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya

---

<sup>6</sup> Almira Aspridanel, Tri Jalmo, Berti Yolida, "Penggunaan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi" *Jurnal Bioterdidik*, Vol.7 No.2, Maret (2019), diakses pada 14 November 2021, <https://doi.org/10.29407/jpdn.v3i2.11787>.

sehingga dapat dengan mudah untuk mengetahui cara menyelesaikan masalah dan mudah memahami permasalahan yang disajikan oleh guru.

Kedua, didalam melaksanakan pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam memecahkan masalah secara berkelompok. Tan menyatakan bahwa PBL memiliki karakteristik yaitu pembelajaran kalaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Kesempatan yang diberikan oleh guru membuat siswa lebih aktif dalam kelompok sehingga mampu mengemukakan masalah dan berani memperdebatkan hasil pemikirannya bersama teman kelompoknya untuk memberikan penilaian untuk pendapat yang telah sesuai dengan permasalahan yang dibahas atau belum. Banks menyatakan bahwa: melalui diskusi dan debat siswa belajar untuk menilai manfaat dari berbagai argumen dan bersaing bekerja sama dalam kelompoknya dan juga mampu memberikan alasan. Ketiga, dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan berbagai data dan fakta yang diperoleh dari berbagai sumber yang dimanfaatkan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapkannya. Pelaksanaan pembelajaran PBL dalam menggunakan sumber pengetahuan yang bervariasi tidak dari satu sumber saja. Adanya pencarian evaluasi penggunaan pengetahuan menjadi kunci yang penting. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan data dan fakta mampu membuat siswa mempunyai dugaan faktor penyebab dari permasalahan itu. Selain itu siswa pun mampu membuat solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.<sup>7</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan model PBL yang dilakukan guru mampu untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal ini sesuai juga yang diungkapkan oleh Ibrahim dan Nur yang mengungkapkan bahwa “ pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa”. Wang, dkk. Juga menyatakan

---

<sup>7 7</sup> Sigit Widodo, “*Pengembangan Ketrampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Isu-Isu Sosial Pasca Ekonomi Penggenangan Waduk Jatigede Dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus SMPN 2 Wado Kab Sumedang Kelas VIII C)*”, *International Journal Pedagogy of Social Studies* vol 1 No 2 (2016), diakses pada 10 November 2021, <https://ejournal.upi.edu/index.php/pips/article/view/4712/3284>

bahwa “PBL juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan judul **“PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI DENGAN MENGGUNAKAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTs SILAHUL ULUM PATI”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dengan Menggunakan *Problem Based Learning* Melalui Pembelajaran IPS di MTs Silahul Ulum Pati” ini memiliki fokus yakni pelaku, tempat, dan kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah guru dan siswa dalam pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan *Problem Based Learning* melalui pembelajaran IPS. Penelitian ini bertempat di MTs Silahul Ulum Trangkil Pati. Kegiatan yang diteliti yaitu upaya pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan PBL melalui pembelajaran IPS di MTs Silahul Ulum Trangkil Pati.

Fokus penelitian ini yaitu memberikan kejelasan dalam menghindari penafsiran yang salah pada penelitian ini maka diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa melalui model PBL dalam pembelajaran IPS.  
Pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa melalui PBL yang menjadi fokus penelitian adalah upaya atau kegiatan pengembangan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir tinggi siswa melalui PBL.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran model PBL untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS.  
Pelaksanaan pembelajaran model PBL untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS adalah pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam menggunakan model PBL dalam pembelajaran IPS.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan melalui penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa melalui *Problem Based Learning* melalui pembelajaran IPS?
2. Bagaimana hambatan dalam pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran model PBL dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengelaborasi :

1. Kegiatan dari pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa melalui model PBL dalam pembelajaran IPS.
2. Mengetahui hambatan dalam pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS.

### E. Manfaat Penelitian

Adapun dari manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoristis
 

Dalam hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dari perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, terutama dalam pelaksanaan model PBL untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi oleh siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa
 

Dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi bagi siswa didalam pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning (PBL)*.
  - b. Bagi Guru
 

Sebagai sarana perbaikan kualitas pembelajaran IPS.

- c. Bagi Sekolah  
Dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah agar terus meningkatkan kualitas dan inovasi dalam hal pendidikan guna pemenuhan kebutuhan pembelajaran siswa.

## **F. Sistematika Penulisan**

Pada format penelitian mengadopsi format yang telah disusun secara sistematis, yaitu:

- BAB 1 PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, pembentukan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistem penulisan
- BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA, membahas penelitian teoritis tentang berpikir tingkat tinggi, masalah pembelajaran berbasis (PBL), dan pembelajaran IPS.
- BAB 3 METODE PENELITIAN, meliputi jenis dan metode berpikir tingkat tinggi. Penelitian, lingkungan penelitian, subjek penelitian, sumber data, uji validitas data dan teknik analisis data.
- BAB 4 HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN, Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek dan lokasi penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis penelitian.
- BAB 5 PENUTUP, Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup. Bagian akhir dalam bab ini berisi daftar pustaka dan lampiran.